Saintifik@ Jurnal Pendidikan MIPA p-ISSN: 2087-3816
Vol. 5 , No. 1, Maret 2020, hlm. 1- 4 e-ISSN: 2598-3822

PENINGKATAN METODE PEMBELAJARAN INQUIRI UNTUK MENCAPAI HASIL BELAJAR FISIKA MATERI GERAK LURUS BERUBAH BERATURAN (GLBB) PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 2 HALMAHERA SELATAN

Rusni R Rifai

Dosen Program Strudi PendidikanFisika Stkip KieRaha Ternate
Email: rubalqisbintang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatan hasil belajar fisika materi gerak lurus berubah beraturan (GLBB) pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Halmahera Selatan.Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Halmahera Selatandengan jumlah siswa 25. Sampel penelitian ini diambil dengan cara cluster sampling setelah diperoleh 2 kelas VII_A yang berjumlah 13 peserta didik dan kelas VII_B yang berjumlah 12 peserta didik, kemudian menentukan kelas eksperimen dan kelas control dengan menggunakan random.Kemampuan awal siswa pada materi GLBB sebelum KBM degan menggunakan metode inquiri, berada di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimum baik klasikal maupun individual dengan rata-rata pencapaian siswa adalah 10,73. Disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran inquiri materi GLBB mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Halmahera Selatan.

Kata Kunci : Metode Inquiri dan Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dewasa ini, pembangunan Nasional dibidang pendidikan selalu dititik beratkan pada usaha peningkatan mutupendidikan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam menentukan corak dan mutu masyarakat di masa depan (Basir, 1988:1). Menurut Joyonegoro dalam (Soetopo, 2005:91) keberhasilan suatu bangsa bukan ditentukan oleh kekeyaan alam yang dipunyainya, melainkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya.Untuk meningkatkan mutu Proses Belajar Mengajar (PBM) diperlukan tenaga guru yang memiliki kemampuan profesional yang memadai untuk membantu siswa menjadi kompeten (Suparno, 2003:134).

Walaupun upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang telah dijalankan, namun kenyataan yang masih ditemui pada sekolah-sekolah khususnya di SMP Negeri 2 Halmahera Selatan hasil belajar yang dicapai peserta didik secara keseluruhan khususnya mata pelajaran fisika belum maksimal. Hasil belajar peserta didik yang belum maksimal dikarena daya serap dan retensi yang rendah sebagai akibat dari pembelajaran kurang bermakna.Selain itu pembelajaran seperti ini menjadi tidak menarik dan membosankan siswa.

Observasi yang dilakukan, terkait dengan hasil belajar persta didik, setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran fisika pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Halmahera Selatandiperoleh bahwa rata-rata ulangan blokpeserta didik untuk materi Gerak lurus berubah beraturan (GLBB) sangatlah rendah, hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan materi tersebut.

Peran guru tidak lagi cenderung menguasai proses pembelajaran tetapi lebih berperan sebagai fasilitator untuk menjadikan siswa aktif dan kreatif. Diperlukan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide, dan dengan mengajak siswa agar menyadari dan secara sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Oleh sebab itu guru harus membuat suatu perubahan mendasar dalam proses pembelajaran di kelas dengan teknik/strategi yang menyenangkan siswa dan mengarahkan siswa untuk belajar mandiri

dan mengemukakan/mengkonstruktif apa yang mereka pelajari di kelas. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah guru harus menguasi teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dalam pemilihan dan penetapan metode mengajar yang akan digunakan guru hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, karena itu penggunaan metode berarti menunjukkan bagaimana seorang guru menempuh cara dan melakukan penyajian suatu bahan pelajaran.

Dalam kenyataannya, cara atau metode mengajar yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam mengusai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Metode yang digunakan dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan dengan tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri dalam menghadapi segala persoalan (Roestiyah, 2001:1).

Salah satu metode yang berpusat pada siswa, yakni metode pembelajaran *inquiri*. Inquiri pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Karena itu inquiri menuntut peserta didik berfikir. Metode ini melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, melalui metode ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis, dan kritis.

Bertolak dari uraian di atas maka dilakukanpenelitian dengan judul: Peningkatan Metode Pembalajaran Inquiri untuk mencapai Hasil Belajar Fisika Materi Gerak lurus berubah beraturan (GLBB) pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Halmahera Selatan. Diharapkan melalui metode inquiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Halmahera Selatan. Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu, "Apakah terdapat peningkatan metode pembalajaran inquiri untuk mencapai hasil belajar fisika materi gerak lurus berubah beraturan (GLBB) pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Halmahera Selatan?, Seberapa besar peningkatan metode pembalajaran inquiri untuk mencapai hasil belajar fisika materi gerak lurus berubah beraturan (GLBB) pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Halmahera Selatan?".

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. Penelitian ini akan dilaksanakan pada SMP Negeri 2 Halmahera Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen, sedangkan desain penelitiannya adalah desain eksperimen tipe post test pada kelompok ekuivalen.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel independen (bebas) yang terdiri dari (x_1 dan x_2): x_1 = Hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquary*. x_2 = Hasil belajar fisika materi gerak lurus berubah beraturan (GLBB).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik tes.Soal-soal tes yang digunakan dalam penelitian adalah dalam bentuk essay yang terdiri dari 10 butir soal. Namun sebelum digunakan dalam penelitian, soal-soal tersebut diujicoba untuk mengetahui reliabilitas tingkat kesukaran dan daya beda soal. Sedangkan untuk validitas soal hanya dilihat dari kisi-kisi soal yang telah dibuat.Setelah data diperoleh, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji dua rata-rata dengan persamaan sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{S\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (1)$$

Dengan: $x_1 = \frac{\Sigma\ \overline{x_1}}{n_1}; x_2 = \frac{\Sigma\ \overline{x_2}}{n_2}$

HASIL PENELITIAN

Hasil tes awal menggambarkan kemampuan awal siswa tanpa ada perlakuan apapun sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM). Kualifikasi persentase pencapaian siswa pada tes awal digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kualifikasi Persentase (%)Pencapaian Siswa pada Tes Awal

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kualifikasi
85- 100	-	-	Sangat Baik
75- 84	12	40,00	Baik
60- 74	18	60,00	Cukup
<60	-	-	Gagal

Pada tabel 1. menunjukkan bahwa kemampuan awal seluruh siswa berada pada klasifikasi gagal.Hal ini terbukti dengan 30 orang siswa belum mampu menguasai indikator- indikator pembelajaran. Secara

klasikal maupun individual, siswa belum tuntas belajar.

Hasil belajar siswa yang dinilai selama Proses KBM dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Inquriry* dilihat dari Data kemampuan kognitif siswa dapat dilihat melalui nilai LKS. Kualifikasi persentase pencapaian siswa dalam LKS digambarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kualifikasi Persentase (%) Pencapaian Siswa pada LKS

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kualifikasi
85- 100	-	-	Sangat Baik
75- 84	-	-	Baik
60- 74	-	-	Cukup
< 60	30	100	Gagal

Kemampuan afektif siswa Hasil observasi selama proses pada aspek afektif, dapat dilihat melalui lembaran penilaian proses. Kualifikasi persentase pencapaian siswa dalam aspek afektif dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kualifikasi Persentase (%) Pencapaian siswa dalam penilaian proses(Aspek Afektif)

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kualifikasi
85- 100	2	6,67	Sangat Berminat
75- 84	9	30,00	Berminat
60- 74	19	63,00	Cukup Berminat
<60	-	-	Tidak Berminat

Pada Tabel 2. hasil pencapaian aspek afektif terlihat bahwa: sebanyak 2 orang siswa (6,67%) mampu menguasai indikator pembelajaran dengan kualifikasi sangat berminat; sebanyak 9 orang siswa (30,00%) mampu menguasai indikator pembelajaran dengan kualifikasi berminat; dan sebanyak 19 orang siswa mampu menguasai indikator pembelajaran dengan kualifikasi cukup berminat. Hasil observasi selama proses pada aspek psikomotor, dapat dilihat melalui lembaran penilaian proses.Kualifikasi persentase pencapaian siswa dalam aspek psikomotor dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kualifikasi persentase (%) Pencapaian siswa dalam penilaian (Aspek Psikomotor)

Pada Tabel 4. hasil pencapaian aspek psikomotor

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kualifikasi
85- 100	3	10,00	Sangat Baik
75- 84	14	46	Baik
60- 74	13	67	Cukup
<60	-	43	Gagal

terlihat bahwa sebanyak 3 orang siswa (10,00%) mampu menguasai indikator pembelajaran dengan kualifikasi sangat baik; sebanyak 14 orang siswa (46,67%) mampu menguasai indikator pembelajaran dengan kualifikasi baik; dan sebanyak 13 orang siswa (43,33%) mampu menguasai indikator pembelajaran dengan kualifikasi cukup.

Persentase pencapaian Nilai Akhir siswa setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) didapatkan dari:

$$NA = \frac{2K + 1{,}5A + 1{,}5P + 5F}{10}$$

Dimana nilai akhir siswa diperoleh dari 2 dikalikan dengan rata-rata persentase pencapaian aspek kognitif + 1,5 dikalikan dengan rata-rata persentase percapaian aspek afektif + 1,5 dikalikan rata-rata persentase pencapaian aspek psikomotor + 5 dikalikan rata-rata persentase pencapaian tes formatif kemudian dibagi dengan 10.

Ada sebanyak 2 orang siswa (6,66%) mampu menguasai indikator pembelajaran dengan kualifikasi sangat baik; sebanyak 17 orang siswa (56,67%) mampu menguasai indikator pembelajaran dengan kualifikasi baik: dan sebanyak 11 orang siswa (36,67%) mampu menguasai indikator pembelajaran dengan kualifikasi cukup.

Tabel 1. menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan awal siswa kelas VII SMP Negeri 2 Masohi dinyatakan 100% gagal dalam mencapai ketuntasan belajar. Hal ini terlihat dari hasil tes awal siswa yang sangat rendah, yaitu dari 30 orang siswa yang mengikuti tes, hasil yang diperoleh masih kurang dari 60%.Hal ini sangat wajar terjadi karena memang materi ini belum diajarkan kepada siswa. Dengan demikian, seluruh indikator yang dikembangkan dari standar kompetensi perlu diajarkan.

Pada proses pembelajaran yang berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan menggunakan metode inquiri, guru memberikan penilaian berhubungan dengan keadaan siswa selama proses KBM, dimana meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Tabel 2. memuat tentang penilaian proses aspek kognitif siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode inquiri secara keseluruhan. Pada tabel ini terlihat bahwa 30 orang siswa (100%) secara individual maupun secara kalisikan berhasil walaupun dengan kategori yang berbeda-beda, namun membuat siswa dari kurang mengerti tentang materi GLBB menjadi lebih mengerti, dari yang tidak tahu merumuskan masalah

dan merumuskan hipotesis menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi terampil dengan interaksi yang terstruktur secara jelas dalam langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri. Ini menunjukkan bahwa selama mengikuti proses pembelajaran materi GLBB dengan metode inquiri siswa benar-benar menunjukkan kemampuan kerjasama yang baik untuk mengembangkan keterampilan kognitif yang melibatkan keterampilan penalaran dan fisik seseorang untuk membangun suatu gagasan/pengetahuan untuk mencapai tujuan bersama. Siswa bekerja dengan tekun sesuai dengan prosedur yang ada dalam LKS, disamping itu pula mereka bertanya hal-hal yang kurang jelas sehingga dengan mudah mereka memahaminya. Dengan keterlibatan siswa secara langsung dalam menemukan fakta-fakta dan mengembangkan konsep dalam materi ajar, dapat menumbuhkan keyakinan dalam diri siswa akan kebenaran konsep-konsep dan teori. Adanya keyakinan tersebut menyebabkan siswa memiliki kepribadian yang tekun, percaya diri, serius, jujur, objektif dan lain-lain sehingga dapat membentuk sikap yang positif terhadap fisika.

Tabel 3 memuat tentang aspek Afektif siswa yang berhubungan dengan penilaian terhadap sikap siswa terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran dengan menngunakan metode inquiri. Pada tabel ini terlihat bahwa 30 orang siswa (100%) secara klasikal maupun individual berhasil walaupun dengan kategori yang berbeda-beda.

Pada tabel 4. memuat tentang aspek psikomotor siswa yang berhubungan dengan keterampilan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM). Pada Tabel 4. terlihat bahwa 30 orang siswa (100%) baik individual maupun klasikal berhasil walaupun dengan kategori yang berbeda-beda. Sikap siswa yang dinilai bertujuan untuk membentuk pribadi siswa terhadap tingkah laku sendiri dan teman lain, sehingga setiap siswa dapat merasakan bagaimana belajar dengan baik. Lain halnya dengan keterampilan tiap siswa atau aspek psikomotor penilaian ini didasarkan pada LKS yang harus diselesaikan dalam bentuk diskusi kelompok. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan adanya keseriusan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan semua tugas.

Setelah proses KBM dengan menggunakan metode inquiri, hasil yang diperoleh masing-masing siswa berada di atas SKBM. Hal ini terlihat pada hasil tes akhir siswa, dengan rata-rata pencapaian siswa adalah 78,93.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, Perolehan Nilai Akhir (NA) siswa pada hasil akhir berada di atas SKBM, dengan rata-rata pencapaian yang diperoleh siswa 76.93. olehnya itu, maka terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Halmahera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Arikunto. S, 1997, *Prosedur Penelitian,* Jakarta, Rineka Cipta.

[2] Basir, A., 1998. *Evaluasi pendidikan,* Universitas Airlangga.

[3]Darsono, Max dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.

[4]Gulo, W. 2002.*Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka.

[5]Karhami. 1998. *Panduan Pembelajaran Fisika SLTP*. Jakarta: Rineka Cipta

[6]Kanginan M., 2004. *Fisika Kelas VII*. Jakarta, Erlangga.

[7]Nasution.1992. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung: Tarsito.

[8]Salim. A, Ningrum R.W, Muhammad. N, Cebba. M,2019. Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *script* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate pada konsep Gerak, Vol 4. No 1 (2019) Sainstifik@ Jurnal Pendidikan MIPA.

[9]Sanjaya. W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi* Standar *Pendidikan.* Jakarta : Prenada Media Grup.

[10]Sudjana, N. dan Ibrahim 1989, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung. Sinar

[11]Sumantri, Mulyani dan Permana, Johan. 1999. *Strategi Belajar-Mengajar.*Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.

[12]Sudjana, N, 1989, *Penelitian Proses Hasil Belajar Mengajar,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

[13]Taranggono A. dkk., 2002, *Fisika Ia Untuk Kelas VII*, Jakarta, Bumi Aksara.

[14]Widja, I Gede. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode-Metode Pengajaran Sejarah.* Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.